

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan suatu proses penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk dan taat kepada Islam serta menerapkannya secara sempurna dalam hidup individu dan masyarakat. Berdasarkan pengertian ini, pendidikan Islam bertugas membimbing seseorang manusia agar dapat menjalankan amanat yang diembankan kepadanya. Amanat itu bersifat individual dan sosial.

Menurut Ali Ashraf: pendidikan Islam adalah pendidikan yang melatih sensibilitas murid-murid sedemikian rupa sehingga dalam perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan keputusan, begitu pula pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan diatur oleh nilai-nilai etika Islam yang sangat dalam dirasakan. Disini Ashraf kiranya lebih menekankan aspek sensibilitas dalam memberikan definisi pendidikan islam. Pengertian ini mengandung unsur praktis yang dilakukan sekolah sebagai lembaga pendidikan. Apabila murid-murid memiliki sensibilitas yang diatur oleh nilai-nilai etika Islam, usaha pendidikan telah berhasil. Jadi, pendidikan Islam menurut Ashraf pada intinya adalah pendidikan akhlak.¹

Agama islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan baik kehidupan yang

¹ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: AR-RuZ MEDIA, 2014), hlm. 22

sifatnya duniawi maupun yang sifatnya ukhrawi. Salah satu ajaran Islam adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah.²

Pemberian pendidikan, khususnya pendidikan akhlak adalah sangat penting artinya bagi pembentukan sikap dan tingkah laku anak, agar menjadi anak yang baik dan bermoral selaras dengan tujuan dari pendidikan Islam. Melalui kegiatan pembelajaran maka akan dapat ditransfer nilai-nilai akhlak. Akhlak merupakan pokok esensi ajaran Islam, karena dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa seseorang untuk memiliki hakikat kemanusiaan yang tinggi. Dengan akhlak dapat dilihat corak dan hakikat manusia yang sebenarnya. Sehingga setiap manusia dituntut untuk menjadikan dirinya dan lingkungannya sebagai individu dan lingkungan yang memegang teguh akhlak yang mulia.³ Masalah akhlak merupakan suatu masalah yang sangat mendasar bagi setiap pribadi muslim dalam kehidupan sehari-hari yang mampu mewarnai segala sikap dan perilakunya baik ketika berhubungan dengan manusia maupun ketika berhubungan dengan alam sekitar, terlebih lagi dalam berhubungan dengan Allah SWT. menuju keselamatan dunia dan akhirat.⁴ Manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki sifat dan tingkah laku yang

² Falah Saiful, "Pengertian Pendidikan Islam", diakses dari <https://bambumoeda.wordpress.com/2012/06/11/pengertian-pendidikan-islam/> pada tgl. 6/5/2018 pukul 21: 31

³ M. Athiyah Al –Abrasyi, *Dasar –dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), hal. 10.

⁴ Raihan Anwar, *kamus akhlak Tasawuf*, (Bandung : Pustaka seti, 2010), hlm. 11.

kala dapat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi, maka sangat dibutuhkan adanya kepribadian, sehingga ia akan selalu berada dalam jalan menuju kebenaran walaupun dalam situasi dan kondisi yang bagaimana pun juga, baik yang datang dari dirinya maupun dari luar.

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena pendidikan seperti cahaya yang akan menyinari kehidupan manusia menuju kesuksesan di dunia dan di akhirat. Islam adalah agama yang sangat menekankan pada pendidikan. Pendidikan Islam bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan, pengalaman atau keterampilan dari satu generasi ke generasi lainnya. Tapi dalam Islam, pendidikan memiliki arti luas dan komprehensif. Pendidikan adalah proses pelatihan dan inkubasi kecerdasan, tubuh dan jiwa untuk melengkapi produksi manusia yang sempurna. Islam adalah agama yang memberikan arti yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada terdidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepribadian yang lebih baik, yang pada hakikatnya mengarah pada pembentukan manusia yang ideal. Manusia ideal adalah manusia yang sempurna akhlaknya. Yang nampak dan sejalan dengan misi kerasulan Nabi Muhammad saw, yaitu menyempurnakan akhlak yang mulia.⁵

Pada saat ini kita telah mengenal adanya tiga kecerdasan, Ketiga kecerdasan itu adalah kecerdasan otak (IQ), kecerdasan hati (EQ), dan

⁵ Falah Saiful, Pengertian Pendidikan Islam, diakses dari <https://bambumoeda.wordpress.com/2012/06/11/pengertian-pendidikan-islam/> pada tgl. 6/5/2018 pukul 21:31

kecerdasan spiritual (SQ), Kecerdasan-kecerdasan tersebut memiliki fungsi masing-masing yang kita butuhkan dalam hidup di dunia ini.

Dalam rangka mencapai pendidikan, Islam mengupayakan pembinaan seluruh potensi manusia secara serasi dan seimbang dengan terbinanya seluruh potensi manusia secara sempurna diharapkan ia dapat melaksanakan fungsi pengabdian sebagai khalifah di muka bumi. Untuk dapat melaksanakan pengabdian tersebut harus dibina seluruh potensi yang dimiliki yaitu potensi spiritual, kecerdasan, perasaan dan kepekaan. Potensi-potensi itu sesungguhnya merupakan kekayaan dalam diri manusia yang amat berharga.⁶

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah”. Adapun ketiadaan kecerdasan ruh akan mengakibatkan hilangnya ketenangan bathin dan pada akhirnya akan mengakibatkan hilangnya kebahagiaan pada diri orang tersebut. Besarnya kecerdasan ruh lebih besar dari pada kecerdasan hati dan kecerdasan otak atau kecerdasan ruh cenderung meliputi kecerdasan hati dan kecerdasan otak.⁷

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Ia dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun dirinya secara utuh. Kecerdasan spiritual ini berada di bagian diri yang paling dalam yang berhubungan

⁶ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 51.

⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ* (Jakarta:Penerbit Arga, cet ke-12001), hlm. 57.

langsung dengan kearifan dan kesadaran yang dengannya manusia tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada tetapi manusia secara kreatif menemukan nilai-nilai yang baru.

Setiap manusia pada prinsipnya membutuhkan kekuatan spiritual ini, karena kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan untuk mempertahankan/ mengembangkan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama serta kebutuhan untuk mendapatkan pengampunan mencintai, menjalin hubungan dan penuh rasa percaya dengan Sang Penciptanya. Kecerdasan spiritual ini sangat penting dalam kehidupan manusia, karena ia akan memberikan kemampuan kepada manusia untuk membedakan yang baik dengan yang buruk, memberi manusia rasa moral dan memberi manusia kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan aturan-aturan yang baru.

Dalam Islam, kecerdasan spiritual sangat berkaitan dengan unsur manusia yang terdalam yang banyak disebut oleh Al-Qur'an sebagai ruh. Islam menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual tidak hanya dilihat sebagai sebuah potensi dalam salah satu titik saraf di otak, tetapi lebih dari itu kecerdasan spiritual adalah fitrah yang sudah dimiliki manusia ketika berada dalam alam ruh, alam ketika manusia dibekali kemampuan mengenal dan mengakui Allah SWT. Fitrah menurut Al-Qur'an sebagian berarti sebagai penciptaan manusia yang memiliki potensi, sifat dasar, watak alami dan bawaan tertentu, seperti dijelaskan dalam Surat Ar-Rum ayat : 30 yang berbunyi sebagai berikut:

"(Maka hadapkanlah) hai Muhammad (wajahmu dengan lurus kepada agama Allah) maksudnya cenderungkanlah dirimu kepada agama Allah, yaitu dengan cara mengikhlaskan dirimu dan orang-orang yang mengikutimu di dalam menjalankan agama-Nya (fitrah Allah) ciptaan-Nya (yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu) yakni agama-Nya. Makna yang dimaksud ialah, tetaplah atas fitrah atau agama Allah. (Tidak ada perubahan pada fitrah Allah) pada agama-Nya. Maksudnya janganlah kalian menggantinya, misalnya menyekutukan-Nya. (Itulah agama yang lurus) agama tauhid itulah agama yang lurus (tetapi kebanyakan manusia) yakni orang-orang kafir Mekah (tidak mengetahui) ketauhidan atau keesaan Allah." (Ar-Rum: 30).⁸

Dari ayat tersebut diharapkan bagi peserta didik supaya memiliki akhlak yang mulia baik kepada Tuhannya ataupun sesamanya sehingga tercapai suatu keberhasilan dan kesejahteraan baik di dunia ataupun di akhirat kelak.

Hasil dari pembelajaran aqidah akhlak ini bukan hanya dilihat dari tinggi rendahnya inteligensi saja, tetapi akan nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh (komprehensif) yang terdiri atas unsur kognitif, afektif dan psikomotorik secara terpadu pada diri siswa. Sehingga akan tertanam dalam diri siswa akhlakul karimah. Kita menggunakan kecerdasan spiritual untuk menjadi lebih kreatif, lebih cerdas secara spiritual dalam beragama. Untuk menghadapi persoalan yang

⁸ Jalaluddin Asy-Syuyuthi, *TAFSIR JALALAIN* (terjemah Tafsir Jalalain versi 2.0 by Dani Hidayat: 2010).

dihadapi manusia modern sekarang ini kiranya kecerdasan spiritual bisa menjadi salah satu upaya untuk mengembalikan jati diri manusia kepada fitrah dan penciptaannya untuk berbakti kepada Allah dan kerinduan kepada-Nya. Untuk itu pengembangan kecerdasan spiritual siswa sangat dibutuhkan agar siswa bisa mengamalkan ajaran agama dengan baik serta menjadikan hidup mereka lebih bermakna dengan diisi oleh ibadah-ibadah kepada Allah dan berbuat baik kepada sesama.

Secara global kehidupan semua manusia adalah sama, mereka hanya akan melewati dua sisi hidup yang Tuhan pasangkan, bahagia-bencana, mudah-sulit, suka-duka. Kita pun sudah, sedang, dan akan terus merasakan keduanya silih berganti. Kehidupan ini bagaikan roda yang berputar, kadang posisi kita di atas dan kadang di bawah, semua akan mendapatkan gilirannya. Demikianlah hidup, meskipun tidak sedikit manusia yang tidak terima kenyataan ini. Keinginan mereka adalah semua hari adalah bahagia, semua cuaca adalah cerah, semua tanah adalah subur, semua air adalah jernih. Bagi seorang beriman, mereka akan menyikapi dua sisi hidup ini secara ikhlas dan penuh ridha. Mereka meyakini, baik atau buruk dari apa yang dialami manusia, pastilah memiliki pelajaran berharga dan rahasia manis yang dapat diketahui cepat atau lambat, tidak ada yang sia-sia. Allah SWT berfirman: “Sesungguhnya, dalam penciptaan langit dan bumi, siang dan malam, terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, yaitu orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi

(seraya berkata) ya Tuhan kami, tidaklah Engkau ciptakan semua ini sia-sia, Maha suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.” (QS. Ali Imran, 190-191).⁹

Kondisi spiritual seseorang berpengaruh terhadap kemudahan dia dalam menjalani kehidupan ini. Jika spiritualnya baik, maka ia menjadi orang yang cerdas dalam kehidupan. Untuk itu yang terbaik bagi seseorang adalah memperbaiki hubungan seseorang itu kepada Allah yaitu dengan cara meningkatkan taqwa dan menyempurnakan tawaqal serta memurnikan pengabdian kita kepada-Nya.

Di MTsN 8 Tulungagung banyak siswa yang di usianya mulai muncul kecerdasan-kecerdasan unik (kecerdasan spiritual) yang berbeda dengan kecerdasan intelektual yang dimilikinya sejak dulu. Kecerdasan ini mulai tumbuh dan berkembang seiring dengan ketekunan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran materi-materi akidah akhlak yang disampaikan oleh guru. Kecerdasan spiritual siswa ini akan berdampak positif terhadap prestasi yang dimiliki oleh siswa, jika siswa semakin cerdas spiritualisasinya maka akan meningkat pula prestasi belajarnya. Karena dengan memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi siswa akan memiliki prestasi belajar yang meningkat pula. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah : MTsN 8 Tulungagung adalah salah satu lembaga pendidikan yang mengalami perkembangan dan juga berkualitas dalam kaitan pentingnya kecerdasan spiritual pada diri siswa sebagai salah satu

⁹ Ah. Yusuf dan kk, *KEBUTUHAN SPIRITUAL Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 4-5.

faktor penting untuk meraih prestasi belajar akidah akhlak siswa, maka dalam penyusunan skripsi ini penulis tertarik untuk meneliti : “Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak siswa di MTsN 8 Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kecerdasan spiritual siswa di MTsN 8 Tulungagung?
2. Bagaimana prestasi belajar akidah akhlak siswa di MTsN 8 Tulungagung?
3. Adakah pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa di MTsN 8 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan permasalahan seperti diatas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual siswa di MTsN 8 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar akidah akhlak siswa di MTsN 8 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa di MTsN 8 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini sebagai pengembangan untuk menambah keilmuan intelektual, pola pikir, dan pengalaman sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik dikemudian hari.

b. Secara praktis

1) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pencapaian tujuan pembentukan kepribadian siswa serta mengetahui sejauhmana kecerdasan siswa dalam menanggapi masalah yang dihadapi.

2) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasi belajar di bidang akhlak dan kecerdasan spiritual siswa.

3) Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tolak ukur lembaga pendidikan bahwa kecerdasan spiritual sangat dibutuhkan oleh para siswa guna meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan ajaran agama Islam.

4) Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

Skripsi ini bisa menambah perbendaharaan keustakaan sebagai wujud keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung serta untuk menambah literature di bidang pendidikan yang bersangkutan dengan pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini :

- a. Subyek penelitian yaitu siswa kelas VII di MTsN 8 Tulungagung.
- b. Variabel Pengaruh dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Spiritual.
- c. Variabel terpengaruh dalam penelitian ini adalah prestasi belajar akidah akhlak siswa.
- d. Lokasi diadakannya penelitian di MTsN 8 Tulungagung.

2. Keterbatasan penelitian

Dari adanya sebab-sebab yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi fokus permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Tingkat kecerdasan spiritual siswa di MTsN 8 Tulungagung.
- b. Prestasi belajar akidah akhlak siswa di MTsN 8 Tulungagung.
- c. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa di MTsN 8 Tulungagung.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran tentang skripsi ini, maka akan diuraikan masing-masing istilah yang dipakai dalam penulis skripsi ini.

1. Penegasan konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah “daya yang ada atau timbang dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.¹⁰ Jadi yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah suatu daya atau kekuatan kecerdasan spiritual yang dapat menjadikan penyebab tercapainya prestasi belajar akidah akhlak yang lebih baik dari pada peserta didik.

b. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Makna Kecerdasan Spiritual (SQ) bagi umat Islam adalah konsep yang dikemukakan oleh Ary Ginanjar Agustian yaitu bahwa “kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (*hanief*), dan memiliki pola pemikiran tauhid (*integralistik*), serta berpinsip hanya karena Allah”.¹¹

c. Prestasi Belajar Akidah Akhlaq

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subyek belajar didalam suatu interaksi dengan lingkungannya.

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai pustaka, 1994), hlm.747.

¹¹ Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Konseling*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, cet. Ke-1, 2005), hlm. 245-246.

Akidah akhlak adalah mata pelajaran yang diajarkan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaqnya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaanya kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, dan bermasyarakat, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Penegasan operasional

Istilah yang di maksud dalam penelitian ini hanya dibatasi pada bagaimana kecerdasan spiritual mampu memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa. Sehingga dengan meningkatnya kecerdasan spirutual maka akan bermanfaat bagi prestasi belajar akidah akhlak siswa di MTsN 8 Tulungagung.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak. Bagian utama (inti), terdiridari:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, f) definisi operasional, g) sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: a) kerangka teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, b) kerangka teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, c) dst, d) kajian penelitian terdahulu, e) kerangka konseptual, dan f) hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: a) berisi pendekatan dan jenis penelitian, b) populasi dan sampel penelitian, c) sumber data, variabel dan skala pengukuran penelitian, d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta e) analisis instrument penelitian, f) analisis data penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri: a) hasil penelitian (yang berisi deskripsi data, pengujian prasyarat, dan pengujian hipotesis).

Bab V Pembahasan, terdiri: pembahasan hasil penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri: a) kesimpulan dan b) saran.

Bagian akhir, terdiri dari: a) daftar rujukan, b) lampiran-lampiran.